

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN DESENTRALISASI TERHADAP
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
(studi empiris pada PT Toyota Astra Finance)**

Oleh:

Siti Rohmah

Program Studi Akuntansi Fe Universitas Langlangbuana

ABSTRAK

Teknologi informasi dan desentralisasi merupakan konsep yang populer sekaligus kompleks yang diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mensukseskan maupun menggagalkan tercapainya sistem informasi akuntansi manajemen yang berkualitas. Fenomena yang terjadi pada organisasi di Indonesia adalah teknologi informasi belum terintegrasi secara harmonis, sehingga menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang belum sempurna. Demikian pula desentralisasi belum menunjukkan kondisi yang ideal. Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran melalui pengujian (konfirmasi) adanya pengaruh teknologi informasi dan desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian diharapkan menjadi bukti bahwa model yang ditawarkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Data yang digunakan diperoleh melalui survei dengan mendistribusikan kuesioner pada PT Toyota Astra Finance, diolah secara statistik dengan menggunakan SEM-PLS. Metode penelitian menggunakan metode *explanatory research*, untuk mendapatkan jawaban mendasar sebab akibat dengan menganalisa penyebab terjadinya masalah pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata kunci : teknologi informasi, desentralisasi, sistem informasi akuntansi manajemen

ABSTRACT

Information technology and decentralization is a popular concept at the same time the complex was identified as a factor that can make or frustrate the achievement of business accounting information system of quality management. A phenomenon that occurs in organizations in Indonesia was not yet information technology is integrated harmoniously, resulting in the quality of the management accounting information system is not yet perfect. Similarly, decentralization has not showed the ideal conditions. The intention of this research is to seek the truth through testing (confirmation) of the existence of the influence of information technology and the decentralization of the accounting information system of the quality management. Research results are expected to be evidence that the model has to offer can be

the solution to problem solving on the quality of accounting information system management.

The data used was obtained through a survey by distributing a questionnaire in PT Toyota Astra Finance, processed statistically using SEM-PLS Method research using the method of explanatory research, to get the answer to the fundamental causal through analyzing the causes of the occurrence of problems on the quality of accounting information system management.

The results of this research show that : information technology does not affect the quality of the accounting information system of decentralised management and influence on the quality of accounting information system management.

Keywords: Information Technology, Decentralization, Management Accounting Information System

PENDAHULUAN

Peranan teknologi dilingkungan perkantoran semakin besar, bahkan semakin dominan. Implementasi teknologi terbaru dilingkungan perkantoran akan menentukan kualitas pekerjaan kantor itu sendiri, bahkan memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, bahkan manajemen organisasi. Dalam perkantoran modern, segala aktivitas manajemen perkantoran didukung dengan alat-alat otomasi perkantoran, diantaranya perangkat komputer dengan berbagai *software* yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan perkantoran, perangkat komunikasi yang memadai, kantor virtual, dan lain-lain. (Donni Juni Priansa & Agus Garnida. 2013 : 243). Kemudian Faktor penting lainnya yang menentukan efektifitas organisasi adalah derajat sentralisasi atau desentralisasi wewenang. Konsep sentralisasi, seperti konsep delegasi, berhubungan dengan derajat dimana wewenang dipusatkan atau disebarkan. Bila *delegasi* biasanya berhubungan dengan seberapa jauh manajer mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan secara langsung melapor kepadanya, *desentralisasi* adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya (T.Hani Handoko 2003:226-227).

Selanjutnya menurut Sutarman (2012:13) Sistem informasi ini mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu, seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi). Sistem informasi memproses input dan menghasilkan output yang dikirim kepada pengguna atau sistem yang lainnya. Mekanisme timbal balik yang mengontrol operasi pun bisa di masukkan. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi beroperasi di dalam sebuah lingkungan. Dalam mempelajari sistem informasi, perlu diketahui mengenai perbedaan kata, informasi dan pengetahuan.

Informasi akuntansi manajemen di perlukan oleh manajemen untuk melaksanakan dua fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi akuntansi manajemen ini di hasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang di sebut akuntansi manajemen (Mulyadi 2001:15)

Menurut Sugiyono (2012:2) maksud penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Maksud dari penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid tentang pengaruh Teknologi Informasi Dan Desentralisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebuah perusahaan. Menurut Sekaran (2006:58) tujuan penelitian merupakan studi yang dilakukan untuk memenuhi dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di PT Toyota Astra Finance
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Desentralisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di PT Toyota Astra Finance.

Menurut Sekaran (2006:10) pengembangan kelimuan adalah penelitian yang diharapkan dapat berguna untuk menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut. Pengembangan ilmu dalam penelitian ini di tujukan untuk peneliti dimana hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi, perbandingan, serta tambahan pengetahuan yang berguna bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini. Selanjutnya hasil penelitian ini berguna bagi pihak akademisi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi rekan-rekan mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengertian teknologi informasi di kemukakan oleh Mulyadi dan Johny Setyawan (2001) mengungkapkan bahwa Teknologi informasi merupakan pemampu untuk menjadikan suatu transaksi bisnis tidak dapat terbayangkan sebelum ini menjadi suatu kenyataan, bahkan mampu menempatkan perusahaan beberapa langkah lebih maju dari pesaing. ada enam fungsi dari teknologi informasi menurut Sutarman (2009: 18-19) yaitu sebagai berikut :

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*) yaitu Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima *input* dari *keyboard, scanner, mic*, dan sebagainya. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan), segala bentuk data dan informasi.
 - a. *Data Processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
 - b. *Information Processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk yang lain dari informasi.
 - c. *Multimedia System*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).
 - d. Menghasilkan (*Generating*)
Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi kedalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik dan sebagainya.
 - e. Menyimpan (*Storage*)
Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *hardisk, tape, disket, compact disk* (CD), dan sebagainya.

f. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas, dan sebagainya.

g. Transmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user* A ke *user* lainnya, dan sebagainya.

Keenam fungsi di atas mempengaruhi dimensi Teknologi Informasi dalam penelitian ini.

Sentralisasi dan desentralisasi wewenang merupakan bagian-bagian yang penting dari suatu wewenang. Sentralisasi mengandung arti sebagai suatu pemusatan wewenang; sedangkan desentralisasi berarti membagi wewenang tersebut. Kedua bentuk tersebut mempunyai hubungan dengan pendelegasian wewenang, karena yang di persoalkan ialah berapa banyak wewenang yang didelegasikan kepada bawahan (George R. Terry 2013:103) Pendapat pertama datang dari Daryanto dan Abdullah (2013:54) mengemukakan bahwa :

“Desentralisasi adalah pengambilan keputusan diambil dari berbagai masukan pada tingkat bawah. Sehingga pada desentralisasi, manajer tingkat bawah memiliki pengalaman dan mampu untuk mengambil keputusan”.

Menurut Henry Simamora (2012:249) terdapat empat istilah kunci dalam penerapan wewenang desentralisasi :

1. Delegasi (*Delegation*) adalah pembagian kebawah penugasan-penugasan dan pekerjaan dan kekuasaan pengambilan keputusan terkait kepada manager-manager di dalam sebuah organisasi.
2. Wewenang otoritas (*Authority*) merupakan hak untuk membuat keputusan-keputusan yang diperlukan untuk melakukan tugas wewenang yang di emban.
3. Tanggung jawab (*Responsibility*) adalah kewajiban manager untuk menerima otoritas untuk mencapai hasil yang di kehendaki.
4. Akuntabilitas/pertanggungjawaban (*Accountability*) mengacu kepada ukuran seberapa baik pencapaian hasil-hasil dan hal ini di pengaruhi melalui laporan kinerja berkala berkala yang memperlihatkan kepada manager yang mendelegasikan wewenang mengenai apa yang terjadi.

Keempat istilah kunci di atas mempengaruhi dimensi desentralisasi dalam penelitian ini.

Akuntansi manajemen secara terus menerus berkembang dan tanggap terhadap berbagai perubahan dalam sektor pabrikan dan jasa dalam dunia bisnis saat ini. Salah satu tanggapan yang cukup signifikan adalah berupa pengembangan manajemen berdasarkan aktivitas. Pengaruh model manajemen berdasarkan aktivitas pada akuntansi manajemen adalah dramatis. Mulanya pengakuan dan berbagai praktek konsep aktivitas menuntut diberlakukannya metode berdasarkan aktivitas secara terintegrasi, yaitu dalam kerangka kerja yang menyeluruh. (Hansen dan Mowen 1999) menurut Kautsar dan Muhammad Farid (2016:3) mengemukakan bahwa :

“sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan

berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen". Adapun ringkasan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen menurut Chennal dan Morris adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup (*Broad Scope*)

Didalam sistem informasi *broad scope* mengacu kepada dimensi focus, kuantifikasi, dan horizon waktu (Gerry dan Morton 1971; Larcker, 1981; Gordon dan Narayanan, 1984). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter, dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti *Gross National Product* (GNP), total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri, atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern (Gordon dan Miller 1976). Disamping itu, lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

2. Tepat Waktu (*Timeliness*)

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

3. Agregasi (*Aggregation*)

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat berbagi format yang konsisten dengan model keputusan formal analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linier programming* untuk penerapan anggaran, analisis biaya-volume-laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan. Pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

4. Integrasi (*Integration*)

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi.

Keempat karakteristik diatas mempengaruhi dimensi sistem informasi akuntansi manajemen dalam penelitian ini.

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Penelitian yang dilakukan oleh Mardia Rahmi (2013) yang menyimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Interaksi antara sistem informasi akuntansi manajemen dan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, semakin tinggi aplikasi teknologi informasi akan semakin meningkatkan kemampuan suatu sistem untuk menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan. Ini akan memberikan semakin banyak alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja manajerial dapat ditingkatkan.

B. Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Fanny Paylosa (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa informasi sistem akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial, pengaruh tersebut akan semakin kuat ketika desentralisasi mengarah pada functional.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem Informasi akuntansi manajemen pada perusahaan.
- H2 : Desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem Informasi akuntansi manajemen pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

A. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, skala pengukuran dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, "Pengaruh Teknologi Informasi dan Desentralisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen", maka variabel-variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Independen ,Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2015: 64). Dalam penelitian ini variabel Teknologi Infonnasi dan Desentralisasi digunakan sebagai variabel bebas yang bemimbol (X). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal.
- b. Variabel dependen,Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 64). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah

Kualitas Sistem hufonnasi Akuntansi Manajemen yang diberi simbol (Y). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal. Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen menurut Hansen dan Mowen (2015:64) yaitu proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (output) yang memenuhi tujuan sistem tersebut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Kuesione r
Teknologi informasi (X1) Daryanto dan Abdullah (2013:164) Richardus dan Eko Indrajit (2000:2) Sutarman (2009:13) Mulyadi dan Johny Setyawan (2001:304) Abdul Kadir (2003:13)	1. Menangkap (<i>Capture</i>) Sutarman (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Segala perangkat yang digunakan untuk mendapatkan informasi 	Ordinal	1
	2. Mengolah (<i>processing</i>) Sutarman (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi informasi dapat merekam data 	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas CPU menggunakan pentium atau Power PC 	Ordinal	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna 	Ordinal	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Memproses informasi untuk memperoleh informasi yang baru 	Ordinal	5
		<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dapat disimpan dan digunakan di masa yang akan datang 	Ordinal	6
	3. Menghasilkan (<i>Generating</i>) Sutarman (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi berupa <i>softcopy</i> ataupun <i>hardcopy</i> 	Ordinal	7
		4. Menyimpan (<i>Storage</i>) Sutarman	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menciptakan 	Ordinal

	(2009)	dan memperbaharui informasi		
	3. Mencari kembali (<i>Retrival</i>)			
	Sutarman (2009)			
Desentralisasi (X2) Daryanto dan Abdullah (2013:54) Asep Syamsulbachri (2004:145) T. Hani Handoko (2013:229) Hansen dan Mowen (2005:118) Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan (2005:184)	1. Delegasi Henry Simamora (2012)	• Adanya pembagian penugasan	Ordinal	9
		• Adanya kekuasaan	Ordinal	10
	2. Wewenang Henry Simamora (2012)	• Untuk mengambil keputusan yang diperlukan	Ordinal	11
		• Kemampuan ilmu pengetahuan dan pengalaman	Ordinal	12
	3. Tanggung jawab Henry Simamora (2012)	• Diberikan wewenang untuk melaksanakan tanggungjawabnya	Ordinal	13
		• Sumber daya lebih efisien	Ordinal	14
	4. Akuntabilitas Henry Simamora (2012)	• Melaksanakan tugasnya dengan efektif	Ordinal	15
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Hansen dan Mowen (2009:4) Dona dan Provita (2011:179) Kautsar dan Muhammad Farid	1. Ruang Lingkup (<i>broadscope</i>) Chenhall dan Morris dalam Arsono Laksamana (2002)	• Fokus yang berkenaan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar	Ordinal	16
		• Kuantifikasi tentang informasi keuangan dan non keuangan	Ordinal	17
	• Horison waktu tentang informasi	Ordinal	18	

(2016:3) Masiyah Kholmi (2013:6-7) Baldric Siregar (2013:5)		masa yang akan datang	Ordinal	19
		• Frekuensi pelaporan	Ordinal	20
	2. Tepat waktu (<i>timeliness</i>)	• Ketepatan laporan		
	Chenhall dan Morris dalam Arsono Laksamana (2002)	• Fungsi yang berkenaan dengan hasil keputusan	Ordinal	21
	3. Agregasi (<i>Agregation</i>)	• Tingkat periode waktu	Ordinal	22
	Chenhall dan Morris dalam Arsono Laksamana (2002)	• Tingkat model keputusan • Koordinasi antar unit atau bagian	Ordinal	23 24
4. Integrasi (<i>integration</i>)				
Chenhall dan Morris dalam Arsono Laksamana (2002)				

B. Populasi atau Sumber Informasi

Menurut Sugiyono (2015: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian lain di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari pengertian diatas dapat dikatakan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah seluruh karyawan pada PT Toyota Astra Finance. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 47 orang.

C. Metode Penarikan Sampel

Langkah berikutnya setelah menentukan populasi sasaran dari penelitian adalah menentukan besarnya sampel penelitian dan teknik sampling yaitu untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk melakukan penelitian. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015: 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel terdiri dari bagian keuangan, bagian pembelian/ gudang, bagian sistem informasi (IT) dan bagian operasional. *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan penaksiran PLS (*Partial Least Square*) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistika (SEM) tersebut digunakan karena adanya hubungan kausal antar variabel dan setiap variabelnya *unobserved*. Menurut Hair *et al* (2014:20), ukuran sampel minimal untuk SEM-PLS dalam penelitian ini ditentukan dengan cara :

1) Power Analysis

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan cara Power Analysis juga didasari oleh bagian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Lebih lanjut Hair *et al* (2014:21) merekomendasikan beberapa ukuran sampel minimal yang dapat diambil untuk SEM-PLS dengan berbagai tingkat signifikansi dan R^2 . Sehingga dalam penelitian ini dengan menggunakan *power analysis* pada tingkat signifikansi 5% dan $R^2 = 0,5\%$ Maka sampel yang diambil sebesar 38 orang.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen merupakan alat ukur digunakan untuk mendapatkan informasi tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena kualitas data (berarti juga kualitas hasil penelitian) sangat ditentukan/ dipengaruhi oleh kualitas instrument yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan diperlukan instrument yang dapat dipertanggung jawabkan pula, dalam hubungan ini instrument penelitian harus memenuhi kriteria *Validitas* dan *Reliabilitas* agar penggunaannya dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data/informasi yang akurat dan objektif (Uhar Suharsaputra, 2012: 98).

E. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Suharsini Arikunto, 2006: 168). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 168). Instrument yang telah memenuhi validitas ini diujicobakan pada sekelompok responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30 (Kaplan & Saccuzo, 2005:123).

Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis butir pernyataan. Menganalisis butir pernyataan yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total (r hitung), kemudian membandingkan dengan nilai kritis (r tabel) dengan kriteria butir valid jika r hitung $>$ r tabel. Teknik statistik

untuk pengujian menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefnsien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item
- Y = skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item
- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $(\Sigma x)^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $(\Sigma y)^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Setelah menghitung r_{hitung} , selanjutnya bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = instrument penelitian valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = instrumen penelitian tidak valid

Dimensi	variabel		
	Teknologi Informasi	Desentralisasi	Kualitas SIAM
Menangkap (<i>Capture</i>)	0,752		
Mengolah (<i>processing</i>)	0,748		
Menghasilkan (<i>generating</i>)	0,723		
Menyimpan (<i>storage</i>)	0,711		
Mencari kembali (<i>retrival</i>)	0,771		
Delegasi		0,672	
Wewenang		0,730	
Tanggung jawab		0,641	
Akuntabilitas		0,851	
Ruang lingkup (<i>Broadscope</i>)			0,640
Tepat waktu (<i>Timeliness</i>)			0,504
Agregasi (<i>Agregation</i>)			0,885
Integration (<i>Integration</i>)			0,828

F. Uji Reliabilitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel apabila instrument tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama (Uhar Suharsaputra, 2012:104). Menurut Sugiyono (2010:121) penelitian reliabilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel

dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,7 (Kaplan & Saccuzo, 2005:141)

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) alat ukur pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan model matematisnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

- r_{11} = reabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$ = varians total

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran telah konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, teknik *Cronbach's Alpha* sebagai koefisien reliabilitas yang mengindikasikan kelayakan antara yang satu dengan yang lain. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sekaran, 2000). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis analisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti guna mendukung pemecahan masalah untuk memperoleh sara secara operasional.
2. Analisis melalui permodelan persamaan struktural (Struktural Equation Model-SEM) agar dapat menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis.

HASIL

A. Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Dan Desentralisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian mengenai model yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen maka dilakukan pengujian hipotesis dan mencari besar pengaruh teknologi informasi dan desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Dalam *structural equation modeling (PLS)* ada dua jenis model yang terbentuk yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terhadap variabel laten (*endogenous latent variable*).

Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*, *convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing – masing variabel *manifest*

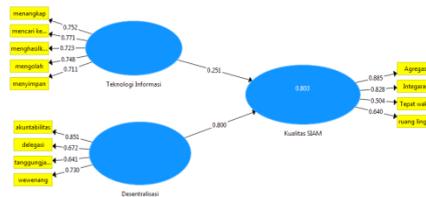
(dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar untuk masing- masing variabel *manifest* dimana apabila *t-value* lebih besar 1,96% memiliki arti bahwa variabel *manifest* merefleksikan dengan baik variabel latennya. Untuk *discriminant validity* akan diketahui *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel *manifest* yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite reliability* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$) sedangkan *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah memberikan nilai lebih besar dari 0,5 ($AVE > 0,5$).

Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas antar variabel – variabel laten, penulis memakai metode *structural equation modeling (SEM)* berbasis struktur *variance* yang disebut juga *least square path modeling (PLS-SEM)*. Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan *software Smart PLS*. Analisis data dimulai dengan menghitung skor untuk masing-masing dimensi dengan menggunakan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berdasarkan kepada hal ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smart PLS diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut :

Hasil perhitungan nilai-nilai *loading factor* variabel

Dimensi	variabel		
	Teknologi Informasi	Desentralisasi	Kualitas SIAM
Menangkap (<i>Capture</i>)	0,752		
Mengolah (<i>processing</i>)	0,748		
Menghasilkan (<i>generating</i>)	0,723		
Menyimpan (<i>storage</i>)	0,711		
Mencari kembali (<i>retrival</i>)	0,771		
Delegasi		0,672	
Wewenang		0,730	
Tanggung jawab		0,641	
Akuntabilitas		0,851	
Ruang lingkup (<i>Broadscope</i>)			0,640
Tepat waktu (<i>Timeliness</i>)			0,504
Agregasi (<i>Agregation</i>)			0,885
Integration (<i>Integration</i>)			0,828

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas terdapat indikator dengan *loading factor* yang bernilai sangat tinggi dan sangat berkontribusi kepada validitas isi. Selanjutnya dilakukan estimasi parameter kembali yang hasilnya diperlihatkan oleh diagram jalur pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Diagram Jalur Loading Factor Standardized

B. Model Pengukuran Teknologi Informasi

Model pengukuran teknologi informasi diukur menggunakan 5 dimensi yaitu menangkap (*capture*), mengolah (*processing*), menghasilkan (*generating*), menyimpan (*storage*), dan mencari kembali (*retrival*). Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.2

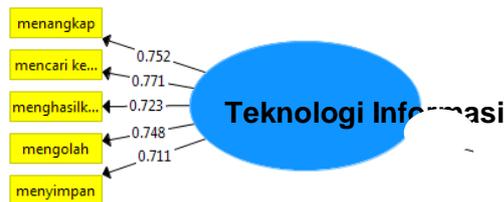


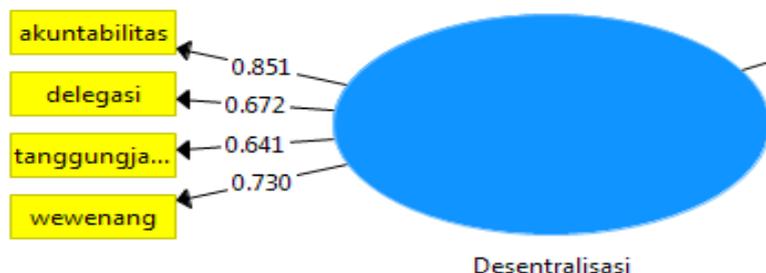
Diagram jalur Teknologi Informasi
Hasil Perhitungan Model Pengukuran Teknologi Informasi

item	Loading factor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Menangkap (<i>Capture</i>)	0,752	0,689	2,915	0,004
Mengolah (<i>processing</i>)	0,748	0,689	3,152	0,002
Menghasilkan (<i>generating</i>)	0,723	0,647	2,376	0,018
Menyimpan (<i>storage</i>)	0,711	0,636	3,335	0,001
Mencari kembali (<i>retrival</i>)	0,771	0,683	2,879	0,004
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	0,550			
<i>Composite Reliability (CR)</i>	0,859			

Cross Loading (konstruk teknologi informasi)

	Teknologi Informasi	Desentralisasi	Kualitas SIAM
Menangkap (<i>Capture</i>)	0,752	0,231	0,352
Mengolah (<i>processing</i>)	0,748	0,234	0,394
Menghasilkan (<i>generating</i>)	0,723	0,210	0,365
Menyimpan (<i>storage</i>)	0,711	0,231	0,264
Mencari kembali (<i>retrival</i>)	0,771	-0,081	0,222

C. Model Pengukuran Desentralisasi



Variabel Desentralisasi diukur menggunakan 4 dimensi yaitu delegasi, wewenang, tanggungjawab, dan akuntabilitas. Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan seperti gambar 4.3

Desentralisasi
Diagram jalur Desentralisasi
Hasil Perhitungan Model Pengukuran Desentralisasi

item	Loading factor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Delegasi	0,672	0,600	2,892	0,004
Wewenang	0,730	0,722	3,337	0,001
Tanggung jawab	0,641	0,549	2,089	0,037
Akuntabilitas	0,851	0,846	4,489	0,000
Average Variance Extracted (AVE)	0,530			
Composite Reliability (CR)	0,817			

Cross Loading (konstruk Desentralisasi)

	Teknologi Informasi	Desentralisasi	Kualitas SIAM
Delegasi	0,181	0,672	0,572
Wewenang	0,149	0,730	0,566
Tanggung jawab	-0,036	0,641	0,473
Akuntabilitas	0,334	0,851	0,828

D. Model Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Model pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diukur menggunakan 4 dimensi yaitu Ruang lingkup (*Broadscope*), Tepat waktu (*Timeliness*), Agregasi (*Agregation*) dan Integrasi (*Integration*). Dimensi ini adalah dimensi reflektif. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.4



Kualitas SIAM
Diagram jalur Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hasil Perhitungan Model Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Item	Loading factor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Ruang lingkup (<i>Broadscope</i>)	0,640	0,596	2,768	0,006
Tepat waktu (<i>Timeliness</i>)	0,504	0,517	2,898	0,004
Agregasi (<i>Agregation</i>)	0,885	0,857	5,915	0,000
Integration (<i>Integration</i>)	0,828	0,815	4,636	0,000
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	0,533			
<i>Composite Reliability (CR)</i>	0,814			

Cross Loading (konstruk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen)

	Teknologi Informasi	Desentralisasi	Kualitas SIAM
Ruang lingkup (<i>Broadscope</i>)	0,471	0,404	0,640
Tepat waktu (<i>Timeliness</i>)	0,449	0,202	0,504
Agregasi (<i>Agregation</i>)	0,236	0,797	0,885
Integration (<i>Integration</i>)	0,334	0,851	0,828

Penilaian *Collinearity*

Konstruk	VIF
Teknologi Informasi	1,065
Desentralisasi	1,065

Dalam penelitian ini, pengujian *collinearity* dilakukan pada model struktural yang mempresentasikan hubungan antara variabel-variabel laten teknologi informasi dan desentralisasi sebagai prediktor untuk variabel laten kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel teknologi informasi dan desentralisasi disajikan dalam tabel 4.26 berdasarkan kepada tabel ini, nilai-nilai VIF diluar nilai toleransi untuk keberadaan problem *collinearity*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan antar kedua variabel

prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model struktural dapat direlihasasikan yang meliputi pengujian terhadap 2 buah hipotesis penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Statistik	Koefisien Jalur	T	p-value	Keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$	0,251	1,690	0,092	H_0 diterima
$H_0 : \gamma_{12} = 0$ $H_1 : \gamma_{12} \neq 0$	0,800	6,009	0,000	H_1 ditolak

E. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel teknologi informasi 1,690 lebih besar dari nilai t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis diterima, maka kesimpulan statistiknya adalah teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,251. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan teknologi informasi sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kausalitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,251 standar deviasi, dengan menganggap yang lain konstan.

F. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel desentralisasi 6,09 lebih besar dari nilai t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah desentralisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan Fenomena, Rumusan Masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian adalah sebagai berikut :

- A. Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Karena sistem informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya berkualitas disebabkan oleh masing-masing indikator dari teknologi informasi yang menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna dan perangkat yang digunakan untuk mendapatkan informasi masih memiliki gap yang tinggi oleh karena itu dikatakan belum baik dan dalam penerapannya belum berjalan dengan sempurna
- B. Desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Namun sistem informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena masing-masing indikator dari desentralisasi yaitu adanya pembagian penugasan dan mengambil keputusan yang diperlukan masih memiliki gap yang tinggi walaupun dikatakan sudah baik tapi dalam penerapannya belum berjalan dengan sempurna.

SARAN

1. Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik bagi kemajuan pihak perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang. Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut :

1. Segala perangkat yang digunakan untuk mendapatkan informasi seperti *barcode scanner* agar lebih ditingkatkan kembali agar informasi yang dibutuhkan lebih cepat tersampaikan dan memudahkan perusahaan untuk sistem control dan jika selama ini hanya bagian operasional yang menggunakan *personal computer*, sebaiknya divisi non operasional pun menggunakannya guna mempercepat pekerjaan dan bisa menyimpan banyak data yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Agar lebih ditingkatkan kembali masing-masing pekerjaan setiap divisi dengan *job desk* nya guna mempercepat laporan-laporan yang diperlukan oleh perusahaan dan jika selama ini pengambilan keputusan berkaitan dengan penugasan di putuskan oleh atasan setiap outlet yidak ada salahnya atasan memberi wewenang kepada tingkat lebih rendah yang mengetahui bagaimana kondisi lapangan yang terjadi sehingga bisa dilakukan pengambilan keputusan secara tepat saat itu juga agar tidak ada terjadinya kesalahan-kesalahan yang akan berakibat buruk.

2. Saran Pengembangan Ilmu

1. Memenuhi karakteristik *scientific research* yaitu *replicability* dan *generalizability* (Sekaran & Bougie, 2013 :19) maka disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima luas karena *scope* keberlakuan hasil penelitian diterima oleh berbagai macam organisasi.
2. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa teknologi informasi dan desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil pengujian hipotesis memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi terutama dalam bidang akuntansi di PT Toyota Astra Finance khususnya sistem informasi akuntansi manajemen. Diharapkan peneliti lain untuk melakukan penelitian dibidang sistem informasi akuntansi manajemen dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi seperti ruang lingkup, tepat waktu, agreagasi dan integrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Abdul Kadir dan CH. Triwahyuni. 2005. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Arsono Laksamana dan muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 106 – 125.
- Asep Syamsulbachri. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Kencana Utama
- Atkinson, A. Anthony. Kaplan, S. Robert. Matsumura, Mae Ella. Young, S. Mark. 2007. *Akuntansi Manajemen* (Edisi ke-5). Jakarta : PT Indeks
- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : PT Salemba Empat
- Patria Daryanto dan Abdullah. 2013. *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Donna Fitria Ningrum dan Provita Wijayanti. 2011. Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Kinerja Manajerial. *EKOBIS* Vol.12, No.2, Juli 2011 : 177 – 191

- Donni Juni Priansa & Agus Garnida. 2013. *Manajemen Perkantoran*. Bandung : Alfabeta.
- Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting*, Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat.
- Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen. 1999. *Akuntansi Manajemen*, Jilid 1. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Erna S. Dan Tituk Dwi S. 2002. Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi Vol.6, No.2, September 2006 : 109 – 116
- Fanny Paylosa. 2014. Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial.
- Galuh Pangestu. 2016. Pemerintah Perlu Buat Sistem Peringatan Dini di Media Sosial. www.kompas.com
- Garrison H. Ray., Noreen W. Eric. and Brewer C. Peter. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : PT Salemba Empat Patria
- George R. Terry. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Gun Gunawan R. 2015. Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasional, Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Disertasi Doktor pada FE Unla Bandung : Tidak di Terbitkan.
- Hair,Jr Joseph F. Hult,M G Thomas. Ringle, M Christian. Sarstedt,Marko. 2014. *A Primer On Partial Least Squares Striuctural Equation Modeling {Pls-Sem}*. London : SAGE Publications.Inc
- Kautsar dan Mochammad Farid. 2016. *AKUNTANSI MANAJEMEN Alat Pengukuran Dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta : PT Indeks
- L.M. Samryn. 2001. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi penelitian kuantitatif : komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana
- Prenada Media Group Mardia Rahmi. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Masiyah Kholmi. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Malang : UMM Pers
- Moh. Nazir. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta : Grahalia Indonesia
- Mulyadi dan Johny Setyawan.2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (Edisi ke-2) . Jakarta : PT Salemba Empat Patria.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nawir 2010. *Analisis Regresi dengan Ms. Excell 2007 dan SPSS 17*. Jakarta ; Elex Media Computindo
- Richardus dan Eko Indrajit. 2000. *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Riduwan dan Engkos. 2010. *Cara menggunakan dan memakai path analisis (analisis jalur)*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Maharsi. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2, Nopember 2000: 127 – 137.
- Subeki dan Mohammad Jauhar. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syamsul Arifin. 2012. *LEADERSHIP Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Tjandra Putra. 2016. Desentralisasi Meningkatkan Korupsi di Daerah.
www.beritasatu.com
- T Hani Handoko. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Uhar Suhasaputra. 2012. *Meetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Uma sekaran. 2006. *Metodoligi penelitian untuk bisnis*, edisi 4, buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Pramita Diah Setya Utami. 2012. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening.
Link : www.wikipedia.com